

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif dan juga yang berarti di dalam prosesnya anak didik berpegang pada ukuran, norma, dan nilai-nilai yang diyakininya. Setiap interaksi belajar mengajar pasti bertujuan, tujuan menentukan cara dan bentuk interaksi. Interaksi Edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu menghubungkan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi harus berproses pada ikatan tujuan pendidikan karena itu edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa dapat ikut berperan aktif serta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik. Hak-hak warganegara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemerintahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan, yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan suatu keaktifan untuk pengembangan materi selanjutnya, hal ini juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat keaktifan siswa dalam memahami konsep. Oleh karena itu, proses pembelajaran aktif sangat dituntut dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan supaya daya ingat siswa dalam memahami suatu materi akan lebih baik. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikalangan siswa dirasa kurang penting karena dalam proses pembelajarannya terkadang “membosankan”. Maka, dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan seorang guru diharuskan agar lebih kreatif, menyenangkan, dan menarik di dalam kelas.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, tanggal 8 Desember 2012 peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan strategi yang digunakan yakni ceramah sehingga siswa merasa bosan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa perempuan, 5 diantaranya aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, sedangkan sisanya 15 siswa kurang aktif 2) siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa di sekolah.

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka perlu diadakannya penelitian guna meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Example Non Example* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Dalam hal ini penulis memilih strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Perumusan Masalah

Apakah melalui strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keaktifan

belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

- a. Untuk meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples* pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas melalui strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples*.

- b. Melalui Penelitian ini dapat menjadikan dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. *Manfaat bagi siswa*

- 1) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- 2) Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

b. *Manfaat bagi guru*

- 1) Memberi wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kolaborasi *Examples Non Examples*.
- 2) Melalui penelitian ini, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- 3) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.

c. *Manfaat bagi sekolah*

- 1) Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih akan membuat cara belajar siswa menjadi bermakna dan hasil prestasi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 3) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 4) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.